

INOVASI MENINGKATKAN EKSISTENSI TAMAN KULINER CONDONGCATUR SEBAGAI DESTINASI WISATA KULINER DI SLEMAN

Lalu Indra Mahatma Helmi¹, Handoyotomo², dan Praya Nadia Hendarto³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 21512031@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Industri pariwisata menjadi ranah yang dinamis dan responsif terhadap perubahan dan perkembangan yang terus berlangsung. Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi upaya meningkatkan eksistensi Taman Kuliner Condongcatur dengan fokus pada bagaimana eksistensi sangat berpengaruh pada suatu area agar masyarakat lebih mengenal area tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Kuesioner terstruktur digunakan untuk mendapatkan pemahaman dari pengunjung Taman Kuliner, sementara wawancara mendalam dilakukan dengan penjaga tenan dan anggota komunitas yang terkait. Penelitian ini mengusulkan beberapa langkah, termasuk peningkatan fasilitas, penyelenggaraan acara kuliner, serta pengembangan program gotong royong. Melalui pelestarian lingkungan dan inisiatif keterlibatan masyarakat, Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana melestarikan lingkungan Taman Kuliner Condongcatur dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun interaksi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup warga lokal. Penelitian ini juga menggaris bawahi pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan perkotaan untuk kepentingan bersama. Pemahaman mendalam terhadap preferensi dan harapan masyarakat menjadi kunci dalam merancang strategi yang dapat memperbaiki persepsi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan di taman kuliner ini. Melalui pelestarian lingkungan dan inisiatif keterlibatan masyarakat, Taman Kuliner Condongcatur dapat menjadi pusat yang lebih dinamis dan inklusif bagi warga setempat dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kata kunci : Keberlanjutan, Placemaking, Ruang Kreatif, Taman Kuliner Condong Catur.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan ranah yang sangat dinamis dan responsif terhadap perubahan dan perkembangan. Perubahan ini terutama dipengaruhi oleh keinginan dan motivasi wisatawan yang senantiasa mencari pengalaman baru untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran dari model pariwisata massal ke arah wisatawan minat khusus atau alternative, yang lebih menekankan pada pengalaman individual atau dalam kelompok kecil. Salah satu sektor pariwisata yang sedang mengalami pertumbuhan pesat adalah industri kuliner. Wisatawan modern tidak hanya mencari pengalaman rasa yang unik, tetapi juga bersedia membayar mahal untuk menikmati hidangan khas daerah. Perubahan gaya hidup masyarakat turut memengaruhi tren ini, di mana makanan tidak lagi hanya dilihat sebagai cara untuk mengenyangkan perut, melainkan sebagai pengalaman menyeluruh yang melibatkan suasana dan pelayanan. Dalam persaingan yang semakin ketat, restoran dan tempat makan berlomba-lomba untuk menarik perhatian konsumen.



Gambar 1 Pintu masuk Taman Kuliner Condongcatur
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Pusat kuliner seperti Taman Kuliner Condong Catur di Sleman, Yogyakarta, hadir sebagai tanggapan terhadap tren ini. Namun, meskipun lokasinya yang strategis dekat dengan terminal Condong Catur dan objek wisata terkenal, Taman Kuliner ini belum sepenuhnya berhasil menarik perhatian pengunjung. Dengan luas area 1,5 hektar dan 120 kios, Taman Kuliner Condong Catur menawarkan berbagai macam sajian, mulai dari makanan khas daerah hingga makanan cepat saji modern. Meskipun demikian, kunjungan wisatawan masih terbatas, sebagian besar berasal dari mahasiswa di sekitar area kampus. Faktanya, sejumlah besar pengunjung hanya berkisar antara 10 hingga 20 orang per hari. Pengembangan Taman Kuliner Condong Catur menjadi tujuan wisata kuliner yang menarik dan unik di Kabupaten Sleman merupakan tujuan dari penelitian ini. Meskipun telah diberikan fasilitas yang cukup lengkap, Taman Kuliner ini belum mampu menunjukkan ciri khas yang membedakannya dari tempat makan lainnya. Jenis makanan dan menu yang ditawarkan juga belum memberikan kesan unik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan kendala yang dihadapi oleh Taman Kuliner Condong Catur. Dengan demikian, rekomendasi dan strategi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan daya tarik Taman Kuliner ini sebagai tujuan wisata kuliner utama di Kabupaten Sleman.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perkembangan Taman kuliner Condongcatur
2. Bagaimana cara meningkatkan eksistensi Taman Kuliner Condongcatur dalam dunia kuliner lokal

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap perkembangan Taman kuliner Condongcatur
2. Untuk cara meningkatkan eksistensi Taman Kuliner Condongcatur dalam dunia kuliner lokal

STUDI LITERATUR

Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah konsep perancangan yang mengedepankan upaya menciptakan bangunan dan lingkungan yang memberikan dampak negatif yang minim terhadap alam dan masyarakat manusia, sekaligus mendukung peningkatan kualitas hidup untuk generasi saat ini dan masa depan. Konsep ini mencakup efisiensi energi, penggunaan sumber daya yang bijak, serta pengurangan limbah dalam seluruh siklus hidup bangunan (Smith, 2015). Konsep ini merangkul pemikiran yang mendalam tentang efisiensi energi, penggunaan sumber daya yang bijak, serta pengurangan limbah dalam seluruh siklus hidup bangunan. Prinsip-prinsip keberlanjutan dalam arsitektur melibatkan pemanfaatan sumber daya terbarukan, penggunaan bahan yang ramah lingkungan, perencanaan tata letak yang efisien, dan integrasi teknologi hijau, seperti penggunaan panel surya atau sistem

pengumpulan air hujan. Selain aspek lingkungan, keberlanjutan juga mempertimbangkan faktor sosial dan ekonomi. bangunan hijau atau "green building" yang menerapkan teknik-teknik efisien, seperti ventilasi dan insulasi yang baik, dapat mengurangi konsumsi energi. Penggunaan bahan daur ulang serta manajemen energi cerdas juga berkontribusi pada pengurangan jejak lingkungan bangunan (theconstructor.org)(Wikipedia). Ini mencakup upaya menciptakan ruang yang sehat dan nyaman bagi penghuni, memastikan aksesibilitas yang baik, serta memikirkan cara bagaimana bangunan tersebut berinteraksi dengan komunitas di sekitarnya. Arsitek berperan sebagai agen perubahan dengan upaya menciptakan desain yang merespons kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat setempat, serta memberikan kontribusi positif dalam pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang. Keberlanjutan bukan hanya sebatas masalah lingkungan, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi. Ini menciptakan desain yang memperhatikan tiga pilar keberlanjutan: lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dengan begitu, upaya keberlanjutan dalam arsitektur adalah suatu pendekatan komprehensif yang bertujuan menciptakan lingkungan binaan yang lebih ramah lingkungan, lebih berdampak positif secara sosial, dan lebih efisien secara ekonomi.

Placemaking

Placemaking adalah sebuah konsep dan proses yang mencakup pemikiran menyeluruh dalam upaya untuk meningkatkan kualitas perkembangan kawasan kejiranan di dalam sebuah bandar. Ia mengusulkan pendekatan yang berpusat pada orang ramai, dengan tujuan untuk menghimpunkan masyarakat, mengembangkan ide-ide bersama, dan memupuk minat kolektif dalam rangka membangun dan meningkatkan makna suatu tempat. Placemaking bertujuan untuk mengubah kawasan yang mungkin tidak berfungsi atau terlantar menjadi kawasan yang bermakna, hidup, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses Placemaking dapat membantu membangkitkan semangat komunitas, memperkuat rasa kepemilikan terhadap tempat tinggal, dan menciptakan ruang-ruang yang lebih berarti dan berguna bagi penduduk bandar. Hal ini dapat mencakup proyek-proyek seperti pemugaran taman-taman, peningkatan fasilitas umum, atau penyelenggaraan acara-acara sosial dan budaya yang memperkaya kehidupan bandar. Melalui Placemaking, Bandar Penggaram dapat kembali menjadi tempat yang hidup, bermakna, dan dicintai oleh penduduknya. Prinsip placemaking menjadi fondasi utama dalam perancangan, dengan fokus pada penciptaan sebuah tempat yang dapat dirasakan melalui kombinasi bentuk dan kegiatan. Suasana yang diusung memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang mengundang untuk berbelanja dan bersantai. Desainnya menggabungkan elemen permainan antara kegelapan dan cahaya, menciptakan denyut kehidupan dan pengalaman sensorik yang unik. Meskipun belum menjadi kenyataan, investasi ini tidak hanya tentang materi fisik, melainkan tentang menciptakan kenangan yang akan mengikat masyarakat pada suatu proses ingatan terkait dengan fasilitas pusat perbelanjaan baru, yaitu Palasari Space. (*M. Haris Kamawijaya, 2019*).

Ruang Kreatif

Ruang kreatif adalah suatu lingkungan fisik atau virtual yang dirancang untuk merangsang dan mendukung kreativitas, inovasi, dan kolaborasi. Ruang ini sering kali digunakan oleh individu atau kelompok untuk berpikir, merancang, dan menghasilkan ide-ide baru. Studi lain menyoroti pentingnya elemen visual, suasana, dan fleksibilitas ruang kerja kreatif untuk mendukung kreativitas. Ini termasuk penggunaan warna, cahaya alami, dan akses mudah ke alat-alat kolaborasi([Cambridge University Press & Assessment, 2019](#)). Ruang kreatif dapat bervariasi dalam bentuk dan ukuran, dan tujuannya adalah untuk memberikan tempat di mana orang dapat mengembangkan ide-ide, proyek, atau karya seni dengan lebih bebas dan terbuka.

Taman Kuliner Condong Catur

Taman Kuliner Condongcatur adalah suatu lokasi yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dengan tujuan merelokasi para pedagang kaki lima (PKL) yang dipindahkan dari kawasan Selokan Mataram sekitar kampus UGM dan UNY. Lokasinya terletak di Jln. Anggajaya III, Dusun Gejayan, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, dan dirancang menjadi salah satu pusat jajan yang berdekatan dengan Terminal Condong Catur. Taman Kuliner Condongcatur diresmikan pada tanggal 19 Agustus 2007 dan berlokasi sangat strategis. Taman Kuliner ini memiliki luas sekitar 1,5 hektar dan terletak di sepanjang tepi Sungai Gajah Wong, dengan penataan lahan yang mencakup taman yang menambah keindahan dan kesejukan tempat tersebut. Keunikan taman ini adalah suasana malamnya yang tenang dan jauh dari kebisingan kota, meskipun terletak di lingkungan perkotaan yang ramai. Taman Kuliner Condongcatur menyediakan berbagai fasilitas untuk kenyamanan para pedagang dan pengunjung. Taman Kuliner Condongcatur berhasil menciptakan suasana santai dan nyaman, memberikan pengunjung kesempatan untuk menikmati hidangan di ruang terbuka. Dengan lokasi yang sangat strategis, berjarak sekitar 100 meter ke barat dari Terminal Condong Catur dan 100 meter ke utara dari jalan arteri Utara (ring road Utara), Taman Kuliner Condongcatur menjadi tempat yang mudah diakses dan strategis. Terletak di jalur utama menuju Candi Prambanan, Monumen Jogja Kembali, dan Candi Borobudur, kawasan ini menarik bagi wisatawan yang ingin menjelajahi berbagai destinasi terkenal. (MT Widyawati, 2008). Taman Kuliner Condongcatur menawarkan variasi makanan dan suasana tempat yang menjadi daya tarik utama, sebagaimana tercermin dari preferensi konsumen yang cenderung memilih penampilan dan suasana tempat (47.57%). Hal ini sejalan dengan temuan di Sentra Gudeg Wijilan yang menunjukkan bahwa variasi makanan (50.49%) juga memainkan peran penting dalam menarik pengunjung. (HARSANA, Minta, Dr. M. Baiquni, MA 2008). Meskipun lokasinya strategis dan telah dimanfaatkan oleh beberapa komunitas, perlu upaya lebih lanjut dalam pemasaran dan promosi untuk meningkatkan daya tarik Taman Kuliner Condongcatur, terutama untuk menarik lebih banyak wisatawan yang ingin menikmati hidangan di berbagai waktu, baik pagi, siang, maupun malam hari. (Denni Setiawan, 2020).

METODOLOGI

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau masalah melalui interpretasi mendalam tentang makna, nilai, norma, dan konteks yang mendasarinya. Penelitian kualitatif sering kali digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan bidang lain di mana peneliti tertarik untuk memahami hubungan kompleks antara variabel dan konteks. Populasi dan Sampel. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, analisis teks, dan studi kasus. Metode kuesioner dengan pertanyaan terstruktur digunakan untuk memperoleh pemahaman dari pengunjung Taman Kuliner. Wawancara mendalam dilakukan dengan penjaga tenan di area Taman Kuliner dan anggota komunitas yang terlibat atau tertarik dengan Taman Kuliner.

B. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini melibatkan semua individu yang terkait dengan Taman Kuliner Condongcatur. Populasi ini mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi ini.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan mewakili keseluruhan dalam suatu penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. mencakup sejumlah individu atau elemen dengan

karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling untuk menentukan sampel.

Purposive Sampling adalah suatu metode di mana peneliti dengan sengaja memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dapat mencakup kecocokan dengan kriteria khusus atau relevansi dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena peneliti membuat keputusan yang cermat mengenai sampel yang dianggap paling sesuai, bermanfaat, dan mewakili populasi.

Dalam konteks ini, sampel penelitian ditujukan kepada pengunjung yang sedang menikmati Taman Kuliner Condongcatur. Pemilihan sampel ini didasarkan pada batasan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, dengan tujuan mengeksplorasi jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan bermakna terkait dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

C. Instrumen

Penelitian ini memanfaatkan sejumlah teknik pengumpulan data, melibatkan kuesioner, wawancara, analisis teks, dan studi kasus. Metode kuesioner, dengan pertanyaan terstruktur yang disusun secara hati-hati, diterapkan untuk meraih wawasan mendalam dari pengunjung yang berpartisipasi dalam aktivitas di Taman Kuliner.

D. Prosedur

Pendekatan wawancara mendalam digunakan untuk melakukan dialog intensif dengan penjaga tenan di area Taman Kuliner. Selain itu, anggota komunitas yang memiliki keterlibatan atau ketertarikan signifikan terhadap Taman Kuliner juga menjadi subjek wawancara. Pendekatan ini dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan kontribusi unik dari individu-individu ini dalam konteks Taman Kuliner.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap dalam penelitian yang melibatkan identifikasi, pengorganisasian, dan interpretasi sistematis data yang dikumpulkan melalui berbagai metode penelitian. Ini mencakup data yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain yang mendukung substansi penelitian. Proses analisis data dirancang untuk mengungkap pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam dataset, membantu peneliti merinci temuan dan mendukung kesimpulan.

F. Variabel Penelitian

Tabel 1 Variabel Penelitian

No	Variasi	Definisi	Parameter	Alat Ukur
1	Parameter	Cara Meningkatkan Eksistensi Taman Kuliner Condongcatur Dalam Dunia Kuliner Lokal	-Suasana Placemaking	Pengumpulan Data Melalui Artikel dan Analisis Tempat
2	Pengunjung Dan Pedagang	Interaksi Terhadap Pengunjung Dan Pedagang Dalam Proses Placemaking	-Perilaku	Kuisisioner
3	Intensitas Pengunjung	Pengunjung Yang Datang	-Jumlah Pengunjung	Wawancara

Sumber : Penulis

HASIL

A. Tata Ruang Taman Kuliner Condongcatur

Berdasarkan pengamatan, denah ruang aktivitas dan alur pergerakan pengguna di area Taman Kuliner Condongcatur. Beberapa elemen yang terdapat dalam denah tersebut meliputi Area Bermain, Pavilion, Area venue, toilet, dan jalur evakuasi. Area pintu masuk Taman Kuliner Condongcatur terlihat jelas, didesain dengan tulisan Taman Kuliner dan bentuk gerbang masuk yang besar. Selain itu, ada pembagi sirkulasi dengan dua jalur untuk kendaraan, area parkir Taman Kuliner Condongcatur ditujukan khusus untuk pengunjung, dengan pohon-pohon disamping jalannya dan juga pavilion disebrang jalan.

Meskipun luas, pengaturan sirkulasi kendaraan roda dua dan roda empat ditangani oleh petugas keamanan di gerbang masuk dan area parkir. Selain itu ada area bermain untuk pengunjung yang ingin bermain untuk menikmati sore hari sembari menunggu makanan dihidangkan. Area venue menjadi pusat perhatian di Taman Kuliner Condongcatur karena menjadi area untuk acara yang berbentuk formal maupun non-formal, selain itu juga area ini dijadikan untuk pengunjung mengadakan kegiatan senam pagi. Dibagian pavilion tidak hanya penjual makanan saja tetapi juga terdapat penjual baju, sepatu dan lain sebagainya.

B. Dokumentasi



Gambar 2 Area Bermain Taman Kuliner Condongcatur
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 3 Pavilion Taman Kuliner Condongcatur
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023



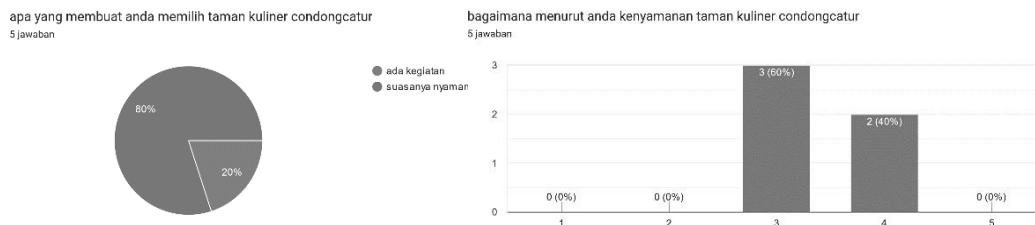
Gambar 4 Area Venue Taman Kuliner Condongcatur
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 5 Area Parkir Taman Kuliner Condongcatur
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

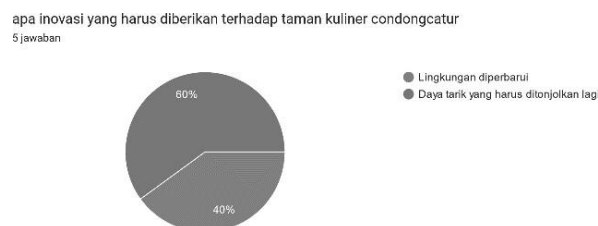
C. Kuesioner dan wawancara

Kuesioner dan wawancara ini berasal dari pengunjung yang sedang berada di Taman Kuliner Condongcatur, komunitas pengguna area Taman Kuliner Condongcatur, dan para penjual dari Taman Kuliner Condongcatur.



Gambar 6 Grafik Kenyamanan Responden
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Sebagian besar pengunjung yang datang ke Taman Kuliner Condongcatur memilih tempat ini karena dianggap nyaman untuk dikunjungi. salah satu alasan utama yang mendorong mereka memilih tempat ini adalah kenyamanan yang dapat ditemui di setiap kunjungan. Pengunjung merasakan ketenangan dan kesejukan sejak langkah pertama masuk, dengan desain yang ramah pengunjung, area duduk yang menyenangkan.



Gambar 7 Grafik Inovasi Responden
Sumber : Data Observasi Penulis, 2023

Berdasarkan hasil jawaban dari 60% responden yang mengakui bahwa faktor ini perlu ditingkatkan di Taman Kuliner Condongcatur. Kesadaran akan pentingnya daya tarik menjadi krusial, terutama di era saat ini di mana persaingan antar destinasi kuliner semakin ketat. Keberhasilan dan keberlanjutan Taman Kuliner Condongcatur sangat bergantung pada kemampuannya untuk menonjolkan daya tarik yang unik dan menarik pengunjung. Oleh karena itu, peningkatan dalam hal ini bukan hanya perlu terfokus pada penyempurnaan fasilitas dan konsep, tetapi juga pada intensitas promosi. Pengurus Taman Kuliner Condongcatur perlu meningkatkan aktivitas promosi, menggunakan media yang relevan dan efektif, serta terlibat secara proaktif dalam mengiklankan destinasi tersebut. Dengan demikian, Taman Kuliner Condongcatur dapat lebih berhasil menarik perhatian masyarakat, memperluas jangkauan pengunjung, dan memastikan keberlanjutan dalam industri kuliner yang dinamis.

PEMBAHASAN

Melalui analisis data dari responden yang tergambar pada Gambar 7.0, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kecenderungan bahwa Taman Kuliner Condongcatur kurang mampu menarik perhatian masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek daya tarik menjadi fokus utama untuk lebih menonjolkan keberadaan Taman Kuliner Condongcatur. Pemahaman ini didukung oleh respons yang tergambar dalam data, di mana respon masyarakat terhadap Taman Kuliner Condongcatur cenderung kurang positif atau kurang menarik dibandingkan dengan penekanan pada daya tarik tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya strategi lebih lanjut untuk meningkatkan daya tarik Taman Kuliner Condongcatur agar dapat lebih efektif menarik perhatian masyarakat.

Analisis lebih lanjut terhadap data tersebut dapat memberikan wawasan tambahan tentang aspek-aspek spesifik yang perlu diperbaiki atau diperkuat untuk meningkatkan daya tarik Taman Kuliner Condongcatur dalam pandangan masyarakat. Dengan demikian, pemahaman ini menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan atau strategi yang lebih tepat guna dalam pengembangan dan pemasaran Taman Kuliner tersebut.

KESIMPULAN

Meskipun Taman Kuliner Condong Catur kini telah mengalami transformasi menjadi pusat kegiatan menyeluruh yang memegang peran penting dalam mendinamisasi ekonomi lokal dan membangun komunitas yang beragam dan dinamis, namun terdapat catatan kritis terkait daya tariknya yang kurang mampu menarik perhatian masyarakat. Analisis data menunjukkan bahwa perhatian masyarakat terhadap Taman Kuliner Condong Catur cenderung kurang positif, dengan fokus yang lebih diberikan pada upaya untuk meningkatkan daya tarik sebagai prioritas utama guna menonjolkan keberadaannya.

Data ini mencerminkan perlunya strategi lebih lanjut yang dapat meningkatkan daya tarik Taman Kuliner Condong Catur agar lebih efektif menarik perhatian masyarakat. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap preferensi dan harapan masyarakat terhadap taman kuliner ini menjadi kunci dalam merancang strategi yang dapat memperbaiki persepsi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodach, S., Lang, W., & Hamhaber, J. (2014). Climate responsive building design strategies of vernacular architecture in Nepal. *Energy and Buildings*, 81, 227-242.
- Cambridge University Press. (2019). *An Inventory of Creative Spaces: Innovative Organizations and their Workspace*.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2010). *Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Routledge.
- Choi, J. H. (2009). Environmental quality conditions of green building offices in relation to occupant satisfaction and performance. *Building and Environment*, 45(5), 1157- 1163.
- Cole, R. J. (2012). Regenerative design and development: Current theory and practice. *Building Research & Information*, 40(1), 1-6.
- Denni Setiawan, 2020. RE-DESAIN TAMAN KULINER CONDONGCATUR DENGAN PENDEKATAN RUANG PUBLIK KREATIF.
- Dewi, A. K. (2018). Revitalisasi Kota Tua Jakarta: Menghidupkan Kembali Warisan Budaya. *Jurnal Perencanaan Kota*, 5(2), 102-114.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.

- HARSANA, Minta, Dr. M. Baiquni, MA 2008. Wisata kuliner di Yogyakarta :: Studi kasus tingkat kepuasan konsumen terhadap produk dan penyajian makanan di Taman Kuliner Condongcatur dan Sentra Gudeg Wijilan Yogyakarta.
- Kamawijaya, M. H. (2019). *Palasari Space: Transforming Urban Retail through Placemaking*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Kibert, C. J. (2016). *Sustainable Construction: Green Building Design and Delivery*. Wiley.
- Lusher, L., & Mace, R. (2011). *Accessible and Usable Buildings and Facilities*. International Code Council.
- M. Haris Kamawijaya, 2019. Penerapan Metoda Placemaking – Sense Of Place pada Palasari Space
- McLennan, J. F. (2004). *The Philosophy of Sustainable Design*. Ecotone Publishing. Project for Public Spaces (PPS). (2016). *Placemaking: What If We Built Our Cities Around Places?*. Retrieved from <https://www.pps.org/article/what-is-placemaking>
- MT Widyawati, M Harsana - Jurusan Bina Wisata. Politeknik API Yogyakarta, 2008. PENGEMBANGAN TAMAN KULINER CONDONG CATUR SEBAGAI TUJUAN WISATA KULINER DI KABUPATEN SLEMAN
- Ragheb, A., El-Shimy, H., & Ragheb, G. (2016). Green architecture: A concept of sustainability. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 216, 778-787.
- Silberberg, S., Lorah, K., Disbrow, R., & Muessig, A. (2013). *Places in the Making: How Placemaking Builds Places and Communities*. MIT Department of Urban Studies and Planning.
- Smith, P. F. (2015). *Architecture in a Climate of Change: A Guide to Sustainable Design*. Routledge.
- Van der Ryn, S., & Cowan, S. (2007). *Ecological Design*. Island Press. Yeang, K. (2008). *Eco-Design: A Manual for Ecological Design*. Wiley.